

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang memiliki potensi alam yang sangat luas sehingga sering disebut negara agraris, dimana lahan pertanian merupakan sektor yang paling berpotensi. Sebagian dari PDB nasional Negara Indonesia ditopang oleh sektor pertanian. Pada tahun 2003, 16,58% PDB nasional berasal dari sektor pertanian (Deptan, 2004). Pengembangan lahan pertanian di Indonesia didukung oleh keadaan alam di kawasan ini yang memiliki lahan yang luas dan subur, sehingga mayoritas masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani.

Departemen Pertanian (2002), membagi kata agropolitan menjadi dua kata yaitu agro dan politan (*polis*). Agro berarti pertanian dan politan berarti kota. Dengan demikian yang dimaksud dengan agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (Agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Kota pertanian dapat merupakan kota menengah, kota kecil, kota kecamatan, kota perdesaan atau kota nagari yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang mendorong pertumbuhan pembangunan pedesaan dan desa-desa *hinterland* di wilayah sekitarnya berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi yang mendorong pertumbuhan pembangunan pedesaan dan desa-desa *hinterland* di wilayah sekitarnya. Berdasarkan pedoman pengelolaan ruang kawasan sentra produksi pangan nasional dan daerah (agropolitan) suatu wilayah dapat dikembangkan menjadi suatu kawasan sentra produksi pangan (agropolitan).

Dalam perkembangannya masyarakat yang berada di kota pertanian masih memiliki beberapa kekurangan antara lain minimnya SDM yang ada serta masyarakat yang bergerak disektor pertanian masih tidak dapat menikmati fasilitas-fasilitas infrastruktur seperti masyarakat perkotaan karena kurangnya perhatian dari pemerintah, hal inilah yang merupakan penghambat perkembangan dari suatu daerah. Upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah minimnya fasilitas infrastruktur pelayanan publik adalah dengan membuat kebijakan yang berupa Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-

undang tersebut memberikan wewenang bagi tiap daerah untuk melakukan pembangunan di daerahnya sendiri sebagai bentuk dari otonomi daerah. Kebijakan tersebut akan memberikan kesempatan bagi setiap daerah untuk mengembangkan, membangun dan memajukan daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah itu sendiri, sehingga setiap daerah akan mampu menjadi daerah yang mandiri dan memiliki daya saing yang baik dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Banyak kecamatan yang memiliki potensi di sektor pertanian yang melimpah, akan tetapi kondisi perekonomian masyarakatnya masih tergolong rendah. Permasalahan yang terjadi pada umumnya adalah masyarakat kurang dapat mengoptimalkan sektor pertaniannya berupa penggunaan teknologi yang semakin berkembang dan penanggulangan terhadap hama yang menyerang komoditas pertanian sehingga berdampak pada kuantitas dan kualitas hasil produksi pertanian yang menyebabkan rendahnya harga jual hasil produksi tersebut. Disamping itu, kurangnya pengetahuan mengenai manajemen pemasaran produk juga menyebabkan harga jual yang tidak stabil.

Kecamatan Sembalun yang terletak Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam subsistem wilayah pengembangan utara (SSWP Utara) merupakan kawasan strategis kabupaten dengan rencana pengembangan menjadi kawasan agropolitan Sembalun (RTRW Kabupaten Lombok Timur 2010-2030). Daerah pengembangan mencakup seluruh desa yang berada di Kecamatan Sembalun yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang dan Desa Bilok Pitung. Komoditas pertanian yang terdapat di Kecamatan Sembalun berupa palawija, perkebunan, kentang, bawang putih, bawang merah, dan sayuran.

Pengembangan komoditas kentang para petani bekerjasama dengan PT Indofood Fitolay Makmur yang menjajaki kerjasama menanam kentang *atlantis*. Keberadaan PT Indofood menunjang perekonomian petani di Kecamatan Sembalun karena sebagai solusi permasalahan atas harga yang tidak stabil untuk komoditas hortikultura. Kerjasama yang dilakukan dianggap menguntungkan petani karena dengan pola kemitraan biaya selama masa produksi ditanggung oleh PT Indofood dengan perjanjian kentang *atlantis* yang dihasilkan diolah dipabrik PT Indofood. Sedangkan untuk memenuhi pasar lokal para petani menanam kentang granola dengan biaya sendiri sehingga untuk menjaga ketersediaan pasokan kentang di pasar lokal perlu diadakannya pembatasan untuk lahan pertanian kentang jenis atlantis di Kecamatan Sembalun. Permasalahan yang timbul dari budidaya kentang berupa kesulitan dalam

memperoleh tenaga kerja serta kentang yang tidak lulus hasil sortiran belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan kentang yang tidak lulus hasil sortir diupayakan agar bisa menciptakan lapangan kerja baru bagi ibu-ibu berupa industri pengolahan makanan yaitu keripik kentang.

Komoditas bawang putih merupakan komoditas unggulan yang dalam pengembangannya masih terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan berupa susahya mendapat bibit unggul dan adanya hama akar putih yang menyerang tanaman ini sehingga mempengaruhi hasil produksi dimana hasil produksi tidak dapat menutupi biaya produksi yang tinggi. Disamping itu fluktuasi harga sangat berpengaruh terhadap perkembangan komoditas ini dengan harga bisa teramat rendah jika panen raya serta masih belum adanya petugas dari Dinas Pertanian setempat yang dapat memberikan penyuluhan terkait hama akar putih yang menyerang tanaman bawang putih. Untuk komoditas sayuran Kecamatan Sembalun memiliki keunggulan dimana berdasarkan karakter iklim dan geografis yang dimiliki dapat tumbuh dengan baik semua jenis sayuran.

Kecamatan Sembalun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi di sektor pertanian khususnya untuk tanaman kentang dan bawang putih. Kecamatan Sembalun merupakan satu-satunya kecamatan yang menghasilkan komoditas kentang dan bawang putih di Pulau Lombok. Permasalahan yang terdapat di Kecamatan Sembalun khususnya disektor pertanian berupa pengolahan yang masih tradisional, kurangnya tenaga kerja dan komoditas yang dihasilkan masih seragam. Komoditas yang seragam menyebabkan terjadinya penumpukan yang berakibat menurunnya harga dari komoditi yang dihasilkan dan karena kurangnya infrastruktur yang memadai dapat memperlambat sistem pemasaran.

Berdasarkan potensi dan permasalahan yang diuraikan diatas maka dibutuhkan arahan pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun. Studi ini sangatlah penting dengan perencanaan pada sektor pertanian khususnya tanaman bawang putih dan kentang yang berfungsi menunjang Kecamatan Sembalun menjadi kawasan agropolitan berbasis komoditas hortikultura.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diketahui bahwa kawasan agropolitan yang terdapat di Kecamatan Sembalun akan dikembangkan sebagai kawasan agropolitan mencakup

keseluruhan desa yang ada, dimana memiliki potensi alam untuk pengembangan sektor pertaniannya. Permasalahan yang menjadi isu utama dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditi hortikultura di Kecamatan Sembalun antara lain:

1. Permasalahan yang terjadi pada pengembangan sektor pertanian khususnya dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun adalah penggunaan alat pertanian yang bersifat tradisional dan kebutuhan pupuk yang masih bergantung daerah lain.
2. Keterbatasan jumlah tenaga kerja saat proses penyiapan lahan dan pada proses panen.
3. Topografi wilayah studi yang curam dengan kemiringan lahan yang mendominasi memiliki kemiringan berkisar antara 30%-65% dengan luasan 9.544,39 ha (44%), kemiringan 15%-30% dengan luasan 7.358,36 ha (34%), dan topografi yang paling rendah berupa topografi datar dengan kemiringan 0%-8% dengan luasan 4.805,25 ha (22%).
4. Kondisi infrastruktur yang menunjang pengembangan kawasan agropolitan dibidang pertanian berupa aksesibilitas jalan masih terdapat ruas-ruas jalan yang rusak yaitu jalan usaha tani dan jalan kolektor primer yang menghubungkan Kecamatan Sambelia-Desa Sembalun Bumbung dan Jalan yang menghubungkan antara Desa Sembalun Bumbung-Desa Bilok Pitung.
5. Ketersediaan bibit unggul untuk komoditas hortikultura belum mencukupi kebutuhan petani dan distribusi bibit yang didatangkan dari daerah lain berpotensi membawa hama daerah asal.
6. Curah hujan yang tinggi antara 2000-3000 mm/tahun tidak sesuai untuk budidaya tanaman hortikultura, sehingga perlu adanya sistem irigasi yang baik untuk membuang limbah kelebihan air.
7. Ketersediaan produk dari komoditas hortikultura harus bisa memenuhi pasar lokal.
8. Keterbatasan pengembangan luas lahan kaena terletak di Taman Nasional Gunung Rinjani.
9. Belum adanya penataan ruang agropolitan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan maka rumusan masalah yang terdapat di wilayah studi penelitian ini antara lain:

1. Bagaimanakah karakteristik Kecamatan Sembalun sebagai kawasan agropolitan?
2. Apakah potensi dan masalah yang terdapat di kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun?
3. Bagaimanakah arahan pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditas hortikultura yang terdapat di Kecamatan Sembalun?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui karakteristik Kecamatan Sembalun.
2. Mengetahui potensi dan masalah untuk pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun.
3. Memberikan arahan pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditi hortikultura yang terdapat di Kecamatan Sembalun.

1.5 Manfaat

Dalam penyusunan laporan ini diharapkan memberikan manfaat pada:

1. Bagi Akademisi
Memberikan informasi dan literatur bagi dunia pendidikan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kawasan agropolitan khususnya di Kecamatan Sembalun.
2. Bagi Pemerintah
Memberikan gambaran tentang potensi dan permasalahan yang ada dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun sebagai dasar dalam menentukan kebijakan dan menjawab permasalahan yang ada di wilayah studi.
3. Bagi Masyarakat
Bahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun.
4. Bagi Penulis
Meningkatkan keilmuan tentang pengembangan kawasan agropolitan berdasarkan komoditas utama yang terdapat disuatu wilayah serta sebagai media bagi

penyelesaian Tugas Akhir untuk jenjang S-1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Brawijaya.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam studi ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup yang dibahas dalam pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditi ini berupa:

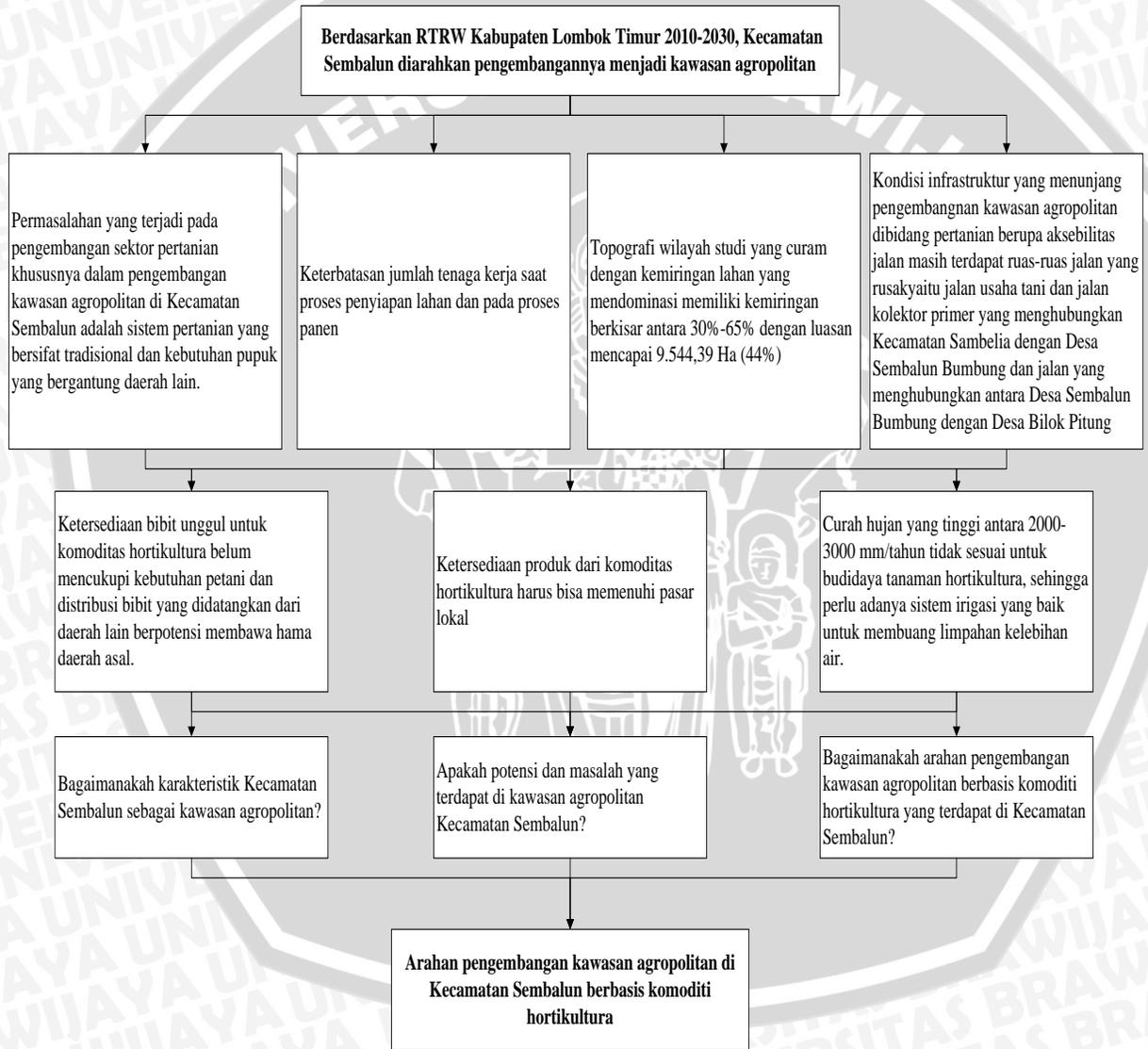
1. Identifikasi dan karakteristik Kecamatan Sembalun sebagai kawasan agropolitan yang meliputi:
 - a. Identifikasi karakteristik fisik dasar yang mampu menunjang perkembangan kawasan agropolitan berupa sifat fisik tanah, klimatologi, hidrologi, topografi dan geologi.
 - b. Identifikasi ketersediaan sarana prasarana pertanian yang menunjang subsistem agropolitan hulu, subsistem agropolitan on farm, dan sub sistem agropolitan hilir.
 - c. Identifikasi sosial, ekonomi dan kependudukan masyarakat di Kecamatan Sembalun
2. Identifikasi potensi dan masalah di kawasan agropolitan Kecamatan Sembalun
 - a. Identifikasi komoditas utama berupa hasil pertanian hortikultura yang terdapat pada kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun.
 - b. Identifikasi permasalahan yang terdapat pada kawasan agropolitan di Kecamatan Sembalun.
3. Arahan pengembangan kawasan agropolitan berbasis komoditi hortikultura yang terdapat di Kecamatan Sembalun berdasarkan hasil analisis yang akan dilakukan.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah yang diambil dari studi ini adalah Kecamatan Sembalun yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, dimana terdapat 4 buah desa yaitu Desa Sembalun Lawang, Desa Sembalun Bumbung, Desa Sajang dan Desa Bilok Pitung. Kecamatan Sembalun terletak di lereng Gunung Rinjani, gunung tertinggi kedua di Indonesia yaitu pada ketinggian 3777 meter di atas permukaan air laut. Batas wilayah Kecamatan Sembalun adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kecamatan Sambelia
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pringgasela, Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Wanasaba
- Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Utara

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran